Jurnal Peduli Masyarakat

Volume X Nomor Y, Maret 2024

p-ISSN 2715-6524

http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM

PENGARUH PELATIHAN MITIGASI BENCANA BANJIR TERHADAP PENGETAHUAN SISWA PMR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KECAMATAN DUNGALIYO

Susanti Monoarfa, Haslinda Damansyah, Dinda Ryanti Kadir

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda, Kabupaten Gorontalo, kode pos 96181, Indonesia

Indakadir11@gmail.com

ABSTRAK

Mitigasi Bencana Banjir merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana banjir, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan menghadapi ancaman bencana banjir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan mitigasi bencana banjir terhadap pengetahuan siswa PMR di Sekolah menengah atas se-Kecamatan Dungaliyo. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan *two group pre test – post test design*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan analisa data menggunakan *Paired T-test* dengan kemaknaan (p=0,05). Hasil penelitian pengetahuan siswa PMR di SMAN 1 Dungaliyo sebelum diberikan pelatihan yaitu 50,00 dan sesudah pelatihan yaitu 81,45. Pengetahuan siswa PMR di SMKN 1 Dungaliyo sebelum diberikan pelatihan yaitu 48,50 dan sesudah diberikan pelatihan yaitu 76,25, ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan dan nilai statistik didapatkan p = 0,00 lebih kecil dari 0,05 (p < 0,05). Kesimpulannya terdapat pengaruh pelatihan mitigasi bencana banjir terhadap pengetahuan siswa PMR di sekolah menengah atas se-Kecamatan Dungaliyo.

Kata Kunci : Bencana Banjir, Mitigasi Bencana, Pengetahuan

THE INFLUENCE OF FLOOD DISASTER MITIGATION TRAINING ON THE KNOWLEDGE OF PMR STUDENTS IN HIGH SCHOOLS DUNGALIYO DISTRICT

ABSTRACT

Flood Disaster Mitigation Mitigation is a series of efforts to reduce the risk of flood disasters, both through physical development and awareness and improvement in facing the threat of flood disasters. This study aims to determine the effect of flood disaster mitigation training on the knowledge of PMR students in senior high schools in the Dungaliyo sub-district. This research used a quantitative method with two groups pre-test - post-test design. Data collection used a questionnaire sheet, and data analysis used a Paired T-test with meaning (p=0.05). The study results showed that the knowledge of PMR students at SMAN 1 Dungaliyo before the training was 50.00, and after the training, it was 81.45. The knowledge of PMR students at SMKN 1 Dungaliyo before the training was 48.50, and after the training was 76.25. It shows an average difference between knowledge before and after training, and the statistical value obtained p = 0.00 is smaller than 0.05 (p < 0.05). In conclusion, there is an effect of flood disaster mitigation training on the knowledge of PMR students in high schools in the Dungaliyo sub-district.

Keywords: Flood Disaster, Disaster Mitigation, Knowledge

PENDAHULUAN

Kegiatan pada tahap pra bencana atau *disaster reduction/mitigation* selama ini banyak dilupakan, padahal justru kegiatan pada tahap pra bencana ini sangatlah penting karena apa yang sudah dipersiapkan pada tahap ini merupakan modal dalam menghadapi bencana. Apabila kita memiliki sedikit perhatian terhadap kegiatan-kegiatan sebelum bencana, kita dapat mereduksi potensi bahaya/kerugian yang mungkin timbul ketika terjadinya bencana. Mitigasi bencana banjir salah satu tahap yang dapat di tingkatkan untuk menghindari atau meminimalisasi kerusakan atau kerugian yang terjadi diakibatkan oleh banjir tersebut (Tamura, 2019).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) angka kejadian bencana banjir di Indonesia pada tahun 2020 yaitu 1.518 kali, Kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan dibanding dengan data 2020 banjir masih menjadi bencana yang paling sering terjadi yaitu sebanyak 1.794 kali yang menyebabkan sebanyak 8.420.678 menderita dan mengungsi. Pada tahun 2022 angka kejadian banjir sebanyak 1.516 kali yang menyebabkan 5.408.344 menderita dan mengungsi (BNPB, 2022).

Provinsi Gorontalo sendiri tercatat sudah ada 73 kejadian bencana banjir pada tahun 2021, mengingat iklim yang relative tidak normal merupakan penyebab utama terjadinya bencana banjir yang ada di Gorontalo Hal ini dibuktikan dengan data dari BNPB Provinsi Gorontalo terdapat 77 kejadian bencana banjir (BNPB, 2022).
Melihat tingginya angka kejadian bencana banjir, perlu adanya tindakan mitigasi bencana yang harus dilakukan, terutama bagi daerah rawan bencana banjir (Pratiwi, 2021). Mitigasi ialah tindakan yang dilakukan sebelum terjadinya bencana untuk meminimumkan akibatnya. Sedangkan Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana, Karena itu pengetahuan tentang mitigasi bencana sangat diperlukan untuk menghadapi bencana (Goma et al., 2022).

Pengetahuan tentang mitigasi bencana perlu dilakukan sejak dini, dimana sekolah berperan penting dalam memberikan pendalaman pengetahuan serta kesiapan terhadap tindakan yang harus dilakukan pada saat sebelum atau sesudah terjadinya bencana. (Najum putra reski, 2020). Oleh karena itu, pemahaman dan pengetahuan bencana perlu diterapkan agar peserta didik mempunyai bekal pengetahuan terkait mitigasi bencana. Kegiatan mitigasi bencana disekolah meliputi edukasi kebencanaan serta pelatihan yang berkesinambungan (Pratiwi, 2021).

METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *true eksperiment* dengan *two group pre test – post test design*. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelompok dengan pengadaan *pre test* terlebih dahulu kemudian diberikan perlakuan berupa pelatihan mitigasi bencana banjir, setelah diberikan perlakuan kemudian diadakan *post test* menggunakan instrumen yang sama dengan *pre test.*

Subjek	Sebelum	Perlakuan / Pelatihan	Sesudah
K1	O1	X	O2
K2	O1	X	O2

K1 = SMA Negeri 1 Dungaliyo
K2 = SMK Negeri 1 Dungaliyo
X = Perlakuan (pelatihan mitigasi bencana banjir)
01 = Observasi sebelum dilakukan pelatihan mitigasi bencana banjir
02 = Evaluasi sesudah dilakukan pelatihan mitigasi bencana banjir

2. Variabel penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pelatihan mitigasi bencana banjir.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menajdi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pengetahuan siswa PMR.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto, 2015). Populasi dalam penelitian ini merupakan Siswa PMR di SMA dan SMK Negeri Kecamatan Dungaliyo sebanyak 50 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. (Siyoto, 2015). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden yang diambil berdasarkan sampel, siswa PMR di SMAN 1 Dungaliyo berjumlah 20 orang dan Jumlah siswa PMR di SMKN 1 Dungaliyo yaitu 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Karakteristik Responden

Dari hasil univariat dihasilkan distribusi responden SMA dan SMK negeri 1 Dungaliyo berdasarkan umur dan jenis kelamin, berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi karakteristik responden SMA dan SMK

SMAN 1 Dungaliyo		
Umur	**Frekuensi**	**Presentase**
16	4	20,0%
15	13	65,0%
14	3	15,0%
Total	**20**	**100%**
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	30,0%
Perempuan	14	70,0%
Total	**20**	**100%**

SMKN 1 Dungaliyo		
Umur	**Frekuensi**	**Presentase**
16	3	15,0%
15	15	75,0%
14	2	10,0%
Total	**20**	**100%**
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	40,0%
Perempuan	12	60,0%
Total	**20**	**100%**

Sumber: *Data Primer* (2023)

4.2 Analisa Univariat

4.2.1 Pengetahuan siswa PMR di SMA Negeri 1 Dungaliyo sebelum dan sesudah diberikan pelatihan mitigasi bencana banjir

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan *Pre* dan *Post Test* SMA Negeri 1 Dungaliyo

***Pre Test* SMA Negeri 1 Dungaliyo**			
No.	**Pengetahuan**	**Frekuensi**	**Presentase**
1.	Baik	6	30,0%
2.	Kurang	14	70,0%
	Total	**20**	**100%**
***Post Test* SMA Negeri 1 Dungaliyo**			
No.	**Pengetahuan**	**Frekuensi**	**Presentase**
1.	Baik	17	85,0%
2.	Kurang	3	15,0%
	Total	**20**	**100%**

Sumber: *Data Primer* (2023)

Berdasarkan tabel 4.2, frekuensi pengetahuan *pre test* pada siswa PMR di SMA Negeri 1 Dungaliyo yaitu pengetahuan baik sebanyak 6 responden (30%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (70%).

Sedangkan pengetahuan *post test* pada siswa PMR di SMA Negeri 1 Dungaliyo yaitu pengetahuan baik sebanyak 17 responden (85,0%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (15,0%).

4.2.2 Pengetahuan siswa PMR di SMK Negeri 1 Dungaliyo sebelum dan sesudah diberikan pelatihan mitigasi bencana banjir.

Tabel 4.3 Distribusi Pengetahuan *Pre* dan *Post Test* SMK Negeri 1 Dungaliyo

***Pre Test* SMK Negeri 1 Dungaliyo**			
No.	**Pengetahuan**	**Frekuensi**	**Presentase**
1.	Baik	5	25,0%
2.	Kurang	15	75,0%
	Total	**20**	**100%**
***Post Test* SMK Negeri 1 Dungaliyo**			
No.	**Pengetahuan**	**Frekuensi**	**Presentase**
1.	Baik	16	80,0%
2.	Kurang	4	20,0%
	Total	**20**	**100%**

Sumber: *Data Primer* (2023)

Berdasarkan tabel 4.3, frekuensi pengetahuan *pre test* pada siswa PMR di SMK Negeri 1 Dungaliyo yaitu pengetahuan baik sebanyak 5 responden (25,0 %) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (75%).

Sedangkan frekuensi pengetahuan *post test* pada siswa PMR di SMK Negeri 1 Dungaliyo yaitu pengetahuan baik sebanyak 16 responden (80,0%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (20,0%).

4.3 Analisa Bivariat

Sebelum dilakukan analisa terkait dengan pengetahuan siswa PMR sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *skewness*. Kriteria keputusan uji *skewness* pada SPSS yaitu nilai rasio *skewness* <2 maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan apabila nilai rasio *skewness* >2 maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut data di uji normalitas menggunakan uji *skewness* pada siswa PMR SMA dan SMK Negeri 1 Dungaliyo.

Tabel 4.4 Uji skewness sebelum dan sesudah pelatihan mitigasi bencana banjir pada siswa PMR di SMA dan SMK Negeri 1 Dungaliyo.

SMA Negeri 1 Dungaliyo			
Pengetahuan	***Skewness***		**Rasio *skewness***
	Statistik	**Std.Eror**	
Pre test	0,438	0,512	-0,001
Post test	0,509	0,512	0,004
SMK Negeri 1 Dungaliyo			
Pengetahuan	***Skewness***		**Rasio *skewness***
	Statistik	**Std.Eror**	
Pre test	0,463	0,512	-0,002
Post test	0,487	0,512	0,003

Sumber: *Data Primer* (2023)

Berdasarkan hasil uji *skewness* pada siswa PMR di SMA Negeri 1 Dungaliyo, didapatkan nilai rasio *skewness* pada *pre test* adalah -0,001 sedangkan nilai rasio *skewness* pada *post test* adalah 0,004. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rasio *skewness* dari *pre test* dan *post test* yaitu <2 maka data berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji *skewness* pada siswa PMR di SMK Negeri 1 Dungaliyo maka nilai rasio *skewness* pada *pre test* adalah -0,002 dan nilai rasio *skewness* pada *post test* adalah 0,003. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rasio *skewness* dari *pre test* dan *post test* yaitu <2 maka data berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas sehingga didapatkan data yang berdistribusi normal maka selanjutnya yang dilakukan adalah uji T atau *paired t-test*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian prasyarat dengan taraf kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Pedoman pengambilan keputusan dalam *paired t-test* ini dilihat berdasarkan probabilitas *sig.2-tailed* <0,05 maka terdapat perbedaan rerata hasil *pre test* dan *post test*. Artinya terdapat pengaruh pelatihan mitigasi bencana terhadap pengetahuan siswa pmr di sekolah menengah atas se-Kecamatan Dungaliyo. Sebaliknya jika nilai probabilitas berada pada *sig 2-tailed* >0,05 maka tidak terdapat nilai signifikan antara hasil *pre test* dan *post test*, artinya tidak terdapat pengaruh pelatihan mitigasi bencana terhadap pengetahuan siswa PMR di Sekolah Menengah Atas Se- Kecamatan Dungaliyo.

Tabel 4.5 hasil *paired t-test* nilai *pre* dan *post test* siswa PMR SMAN dan SMKN 1 Dungaliyo

SMA Negeri 1 Dungaliyo Pre Test dan Post Test					
Pengetahuan	**Mean**	**Standar Deviasi**	**Standar Eror**	**N**	**Sig.2-tailed**
Pre Test	50,00	6,921	1,547	20	0,000
Post Test	81,45	16,110	3,602	20	
SMK Negeri 1 Dungaliyo Pre Test dan Post Test					
Pengetahuan	**Mean**	**Standar Deviasi**	**Standar Eror**	**N**	**Sig.2-tailed**
Pre Test	48,50	5,530	1,237	20	0,000
Post Test	76,25	15,934	3,563	20	

Sumber: *Data Primer* (2023)

Berdasarkan hasil *paired t-test* pada tabel 4.5 di dapatkan hasil *paired t-test* SMAN 1 Dungaliyo nilai *sig 2 tailed* yaitu 0,000 dan terlihat nilai *mean* perbedaan rata-rata 31,45. Sedangkan hasil *paired t-test* SMKN 1 Dungaliyo di dapatkan nilai *sig 2 tailed* yaitu 0,000 dan terlihat nilai *mean* perbedaan rata-rata 27,75 sehingga terdapat pengaruh bermakna dan signifikan pelatihan mitigasi bencana banjir terhadap pengetahuan siswa PMR di Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Dungaliyo.

Setelah melakukan uji *paired t-test* sehingga didapatkan pengaruh maka selanjutnya yang dilakukan adalah uji *Independen t-test*. *Independen t-test* merupakan uji beda yang datanya berskala interval atau rasio. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai dari kedua sekolah yaitu SMAN 1 Dungaliyo dan SMKN 1 Dungaliyo. Pengambilan keputusan berdasarkan Ho : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil pengetahuan siswa PMR di SMAN 1 Dungaliyo dan SMKN 1 Dungaliyo Ha : Ada perbedaan rata-rata hasil pengetahuan siswa PMR di SMAN 1 Dungaliyo dan SMKN 1 Dungaliyo. Jika *sig* (2-*tailed*) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha di tolak dan jika *sig* (2-*tailed*) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Tabel 4.6 hasil uji *independen t-test pre dan post* SMAN dan SMKN 1 Dungaliyo

Hasil Rata-rata *pre test* dan *post test*	**Mean**	**S.*Deviation***	**S.*Eror***	**P *Value***	**N**
SMAN	65,73	20,084	3,176	0,438	40
SMKN	62,38	18,331	2,898		40

Sumber: *Data Primer* (2023)

Berdasarkan hasil *Independen t-test* pada tabel 4.6 didapatkan nilai rata-rata atau *mean* untuk SMAN adalah sebesar 65,73 sementara untuk SMKN adalah sebesar 62,38. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil pengetahuan siswa PMR SMAN 1 Dungaliyo dan SMKN 1 Dungaliyo.

Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak maka kita harus melihat nilai *sig* (2-*tailed*) atau P *Value*, diperoleh 0,438 > 0,05 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent t-test*, maka dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata pengetahuan siswa PMR di SMAN 1 Dungaliyo dan SMKN 1 Dungaliyo.

4.3.1 Analisa Bivariat

1. Pengetahuan sebelum dan sesudah SMAN 1 Dungaliyo

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan uji *paired t-test* diperoleh nilai rata-rata pengetahuan siswa PMR SMAN 1 Dungaliyo (*pre test*) sebelum diberikan pelatihan mitigasi bencana banjir yaitu 50,00 dengan nilai standar deviasi 6,921 sedangkan pada nilai rata-rata (*post* test) sesudah diberikan pelatihan mitigasi bencana banjir yaitu 81,45

dengan nilai standar deviasi 16,110, sehingga nilai *p-value* di dapatkan nilai 0,000 (<α 0,05).

Berdasarkan hasil *pre test* menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan yaitu mendapatkan nilai rata-rata 50,00 dimana hal ini didapatkan ada 6 responden yang pengetahuan baik dan 14 responden yang kurang. Hal ini ini dikarenakan kurangnya informasi ataupun pelatihan yang mereka dapatkan tentang mitigasi bencana banjir sebelumnya. Dilihat pada jawaban kuisioner didapatkan mereka tahu tentang penyebab banjir tetapi belum tahu apa itu mitigasi bencana banjir, tujuan maupun jeni-jenis mitigasi bencana banjir.

Kemudian dari hasil *post test* menunjukan bahwa sesudah dilakukan pelatihan yaitu mendapatkan nilai rata-rata 81,45 dimana hal ini didapatkan ada 17 responden yang pengetahuan baik dan 3 responden yang pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan responden sudah mendapatkan informasi mengenai mitigasi bencana banjir dari materi dan pelatihan yang diberikan. Dapat disimpulkan pengetahuan siswa PMR di SMAN 1 Dungaliyo sebelum dan sesudah diberikan pelatihan Mitigasi Bencana Banjir mengalami peningkatan dengan selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah adalah 31,45. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan dan peningkatan pengetahuan siswa PMR sebelum diberikan pelatihan dan sesudah diberikan pelatihan mitigasi bencana banjir.

Metode pelatihan dikatakan berhasil dilihat dari adanya perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga mereka mengadopsi informasi yang diperkenalkan sehingga pelatihan yang baik akan memberikan hasil yang memuaskan artinya akan lebih banyak orang yang berusaha mencoba informasi tentang mitigasi bencana banjir (Jalaludin, 2021).

2. Rata-rata nilai *pre* dan *post test* SMAN dan SMKN menggunakan *independent t-test*

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil *independent t-tes* diperoleh nilai rata-rata atau *mean* siswa PMR di SMAN *pre test* dan *post test* yaitu 65,73 dengan standar *deviation* 20,084 sehingga didapatkan p *value* adalah 0,438 dimana (>α 0,05).

Kemudian didapatkan *independent t-tes* diperoleh hasil nilai rata-rata atau *mean* siswa PMR di SMKN *pre test* dan *post test* yaitu 62,38 dengan standar *deviation* 18,331 sehingga didapatkan p *value* adalah 0,438 dimana (>α 0,05).

Berdasarkan hasil *independent t-tes* diketahui nilai *sig. levene's test for equality of variances* adalah sebesar 0,256 > 0,05 maka dapat diartikan varian data antara SMA dan SMK homogen atau sama, ini berarti tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata antara SMAN dan SMKN Dungaliyo. Tetapi bisa dilihat pada rata-rata nilai *pre* dan *post* dari SMA yaitu 65,73 sedangkan rata-rata nilai *pre* dan *post* dari SMK yaitu 62,38. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedan pengetahuan saat dilihat sig 2 value tapi ada perbedaan saat dilihat nilai rata-rata yang dimana nilai rata-rata pengetahuan sma lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pengetahuan smk dimana selisih dari kedua sekolah tersebut sebesar 3,35.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pelatihan mitigasi bencana banjir terhadap pengetahuan siswa PMR di Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Dungaliyo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa PMR di SMA Negeri 1 Dungaliyo sebelum dilakukan pelatihan mitigasi bencana banjir rata-rata 50,00 dan pengetahuan sesudah

diberikan pelatihan mitigasi bencana banjir rata-rata 81,45 pada siswa PMR di SMA Negeri 1 Dungaliyo.

2. Pengetahuan siswa PMR di SMK Negeri 1 Dungaliyo sebelum dilakukan pelatihan mitigasi bencana banjir rata-rata 48,50 dan pengetahuan sesudah diberikan pelatihan mitigasi bencana banjir rata-rata 76,25 pada siswa PMR di SMK Negeri 1 Dungaliyo.
3. Ada pengaruh pelatihan mitigasi bencana banjir terhadap pengetahuan siswa PMR di Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Dungaliyo dengan nilai p-*value* 0,000 (<α 0,05).
4. Tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata *mean* antara SMA dan SMK negeri 1 Dungaliyo dengan nilai p-*value* 0,438 (>α 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Simulasi Terhadap Pengetahuan Siswa kelas X IPS tentang Mitigasi bencana gempa bumi di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/30286

Amalia, L., & Herawati, E. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dalam Pelaksanaan Perawatan Metode Kangguru. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 4(2). https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13658

Ambarwati, N. (2019). Pengaruh Pelatihan Kebencanaan Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Banjir Dan Tanah Longsor. http://repository.unair.ac.id/id/eprint/89279

Aprilin, H. (2018). Kesiapsiagaan Sekolah Terhadap Potensi Bencana Banjir di SDN Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Jurnal Biosains Pascasarjana, 20(2), 133. https://doi.org/10.20473/jbp.v20i2.2018.133-145

Apriyanti, W. (2021). Implementasi Program Mitigasi Bencana Melalui Sekolah Siaga Bencana di SD Negeri Baluwarti, Kotagede, Yogyakarta.

BNPB. (2022). Geoportal Data Bencana Indonesia. Graha BNPB, Kav.38. https://gis.bnpb.go.id/

Cut Husna, Muzar Hafni, Fithria Fithria, S. R. J. (2021). Efektivitas Edukasi Mitigasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Keluarga Pasien Di Rumah Sakit. Idea Nursing Journal. https://doi.org/10.24815/jts.v%25vi%25i.14174

Damansyah, H., & Monoarfa, S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dengan Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Tolite Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan), 7(2). https://doi.org/10.31314/zijk.v7i2.1146

Faqih Febriyanto, M. (2019). Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

Goma, E. I., Saputra, Y. W., Setyiani, N., & Perkasa, G. (2022). Sosialisasi Mitigasi

Bencana Banjir Bagi Siswa di SMAN 4 Samarinda. Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(3),1039. https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5586

Jalaludin, S. (2021). Pencegahan dan Mitigasi Bencana (Teori dan Praktik). Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim. https://edeposit.perpusnas.go.id/collection/pencegahan-mitigasi-bencana-sumber-elektronis-teori-dan-praktik/81748

Lamada, M. (2022). Morfometri, Perubahan Penggunaan Lahan, Zonasi & Pemodelan Banjir.

Lanes, E. J. (2019). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Infeksi Menular Seksual di SMA/SMK Perkotaan dan Pedesaan. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic

Mantu, N. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Banjir di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta.

Najum putra reski, M. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah untuk Mengetahui Kesiapan Pesrta Didik. Kaos GL Dergisi,8(75),147–154. https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:

Parasasri, R. R. A. (2020). Analisis Gender DalamAnalisis Gender Dalam Program Manajemen Bencana (Studi Kasus pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Surakarta). 12–45.

Pratiwi, D. W. (2021). Pengaruh Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana Gempabumi di SMA Negeri 1 Karanganom Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Siap Siaga. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/90598

Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. Urecol5th,305–314. http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549

Raharjo, R. (2021). Panduan Keselamatan saat Bencana Banjir. DIVA Press. https://www.accessebookpages.com/full/panduan-keselamatan-saat-bencana-banjir/

Rini, P. S. (2021). Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Prinsip Enam tepat dalam Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap.

Saputra, O. & A. (2020). Cami: Aplikasi Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web.

Saputri, M. N. (2019). Pengaruh manajemen bencana terhadap peningkatan kemampuan tanggap bencana gempa bumi bagi tunadaksa di BBRSPDF Surakarta. 9–39.

Siti Fitriani, R. dkk. (2021). Definisi Banjir: Seri Ensiklopedi Bencana Banjir. Hikam Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Definisi_Banjir/tA9lEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Suardi Wekke, I. (2021). Mitigasi Bencana. Penerbit Adab. https://books.google.co.id/books/about/Mitigasi_Bencana.html?id=l3Y-EAAAQBAJ&redir_esc=y

Tamura, H. (2019). Pencegahan Dan Mitigasi Bencana. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 287.

Ulfa, E. H., Rijal, A. S., Matalapu, I., Jaya, R., Maulana, K. M., Purwandari, E. P., Winarni, E. W., Andreswari, D., Andrian, D., & Apriyanti, W. (2021). Animasi Edukasi Kesiapsiagaan Gempa Bumi Sebagai Sumber Literasi Bencana. LaGeografia, 19(1), 123–132. www.wartabencana.com.

Wahyudi, R. (2021). Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Ngoyok pada Masyarakat Kampung Bugis Tulang Bawang.

Yulaelawati, E. (2018). Mencerdasi Bencana : Banjir, Tanah longsor, Tsunami, Gempa bumi, Gunung api, Kebakaran. Grasindo.